



## KETERLIBATAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

<sup>1</sup>M.Defriansyah Angga Putra, <sup>2</sup>Hartini, <sup>3</sup>Beni Azwar

<sup>1</sup>SMP Negeri 1 Muara Rupit, <sup>2</sup>Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, <sup>3</sup>Pascasarjana  
IAIN Curup

<sup>1,2,3</sup>[anggaputrdefriansyah@gmail.com](mailto:anggaputrdefriansyah@gmail.com)

**Abstrak:** *Peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya akan tercapai dengan peningkatan kualitas dan profesionalitas guru BK. Salah satu kegiatan peningkatan kualitas guru BK yaitu melalui kegiatan supervisi/pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas sekolah. Supervisi merupakan bagian dari tahapan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berfungsi untuk mengontrol, mengevaluasi dan membina agar proses pembimbingan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru BK untuk menghukum atau memberi sanksi kepada siswa, sehingga banyak siswa yang menganggap BK adalah polisi sekolah. Selain itu, ada juga beberapa sekolah yang tidak memberikan kesempatan jam BK untuk masuk kelas, sehingga guru BK menjadi sulit untuk lebih dekat dan memahami siswa. Masih banyak guru BK yang memiliki kinerja yang rendah di sekolah, khususnya di tingkat SMA. Pelaksanaan supervisi yang belum efektif, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, maupun oleh pengawas sekolah di bidang bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, dipandang perlu melakukan pengoptimalisasian peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.*

**Kata Kunci :** *Peran Kepala Sekolah Supervisi, Layanan Bimbingan dan Konseling*

### PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling (selanjutnya; baca BK) merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada satuan pendidikan, di luar penyelenggaraan mata pelajaran, muatan lokal, ataupun kegiatan pengembangan diri. Kegiatan bimbingan dan konseling seperti yang dinyatakan dalam Peraturan bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor : 03/V/PB/2010 dan Nomor : 14 Tahun 2010 Bab 1 pasal 1 ayat 7 adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan dan konseling, melaksanakan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan dan konseling, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan hasil evaluasi.<sup>1</sup>

Guru BK dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai pendidik sekaligus pembimbing sehingga dapat bekerja secara profesional dalam memberikan layanan kepada peserta didik secara optimal. Profesi guru BK perlu tumbuh dan berkembang agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan baik. menemukan pelaksanaan program layanan Bimbingan Konseling di tergolong kurang efektif di lihat dari

---

<sup>1</sup>Sri Sudarmiyati, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi* (2018), h. 159-166.

komponen konteks, input, proses, dan produk dengan hasil. Artinya; pada komponen konteks efektif, pada komponen input efektif, pada komponen proses tidak efektif, dan pada komponen produk tidak efektif. Selanjutnya Taufiq dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masih banyak guru bimbingan dan konseling yang memiliki kinerja yang rendah di sekolah, khusus di tingkat SMA. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 58% guru bimbingan dan konseling belum bekerja secara profesional.<sup>2</sup>

Setiap guru BK perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk kinerja dan layanan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pelayanan BK pada dasarnya akan tercapai dengan peningkatan kualitas dan profesionalitas guru BK. Menemukan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yakni supervisi. Dalam bidang supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan bertanggung jawab memajukan pengajaran melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus. Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Siraj menyimpulkan bahwa supervisi memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja guru, dan selanjutnya ia mengungkapkan pula pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru bimbingan dan konseling (konselor) yaitu peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor yaitu orang ataupun instansi yang melaksanakan supervisi terhadap guru bimbingan dan konseling. Selanjutnya temuan Wirata bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara supervisi bimbingan konseling terhadap kinerja guru pembimbing dengan sumbangan efektif kontribusi sebesar 31,1%.<sup>3</sup>

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah akan membantu guru BK dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta dapat mengendalikan kualitas layanan yang diberikan, meningkatkan profesionalitas, serta sebagai alat untuk memotivasi dalam mengembangkan kinerja sesuai dengan standar keilmuan khususnya bidang BK. Supervisi sangat penting dilakukan dalam memberdayakan guru BK/konselor agar dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya, sehingga dapat bekerja dengan menampilkan kemampuan terbaiknya. Namun kenyataan di lapangan mengindikasikan bahwa pelaksanaan supervisi BK oleh kepala sekolah belum sesuai dengan harapan. Berikut terungkap beberapa hal terkait pelaksanaan supervisi terhadap layanan BK di sekolah, yaitu:

Dalam penelitian Peningkatan Kinerja Konselor Melalui Peran Supervisi Pendidikan Pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen mengemukakan bahwa dalam kenyataan umumnya kepala sekolah belum memberikan perhatian yang memadai untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling untuk membantu siswa yang menghadapi hambatan belajar maupun gangguan lain dari luar.

---

<sup>2</sup>Kompetensi Pedagogik and Bahan Cetak, "Media Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," no. February (2017), h. 1529–1536.

<sup>3</sup>Sri Narti, "Meningkatkan Kinerja Guru Bimbingan Konseling Melalui Diklat Penyusunan Administrasi Berbasis Tagihan Rutin Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Purworejo Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019," *Indonesian Journal of Education and Learning* 3, no. 1 (2019), h. 292.

Selanjutnya, menemukan bahwa dari pengamatan lapangan dan hasil wawancara dengan beberapa guru pembimbing di beberapa sekolah (SMA) pada penelitian awal, ditemukan beberapa faktor penyebab yang mengindikasikan masih rendahnya kinerja guru pembimbing antara lain: (1) pelaksanaan supervisi yang belum efektif, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah, maupun oleh pengawas sekolah di bidang bimbingan dan konseling; (2) iklim kerja sekolah yang kurang kondusif, dan (3) motivasi kerja guru yang sangat rendah. Beberapa guru pembimbing mengaku tidak pernah disupervisi.

Penelitian kebijakan kepala sekolah terhadap pelayanan BK di SMA Negeri se-kabupaten Purbalingga bahwa supervisi BK belum optimal. Masih banyak kepala sekolah khususnya di SMA Negeri se-kabupaten Purbalingga yang kurang memberi akses terhadap pelaksanaan program BK, misalnya dengan memberikan tugas kepada guru BK untuk menghukum atau memberi sanksi kepada siswa, sehingga banyak siswa yang menganggap BK adalah polisi sekolah. Selain itu, ada juga beberapa sekolah yang tidak memberikan kesempatan jam BK untuk masuk.<sup>4</sup>

Bertolak dari fakta-fakta yang terungkap mengenai pelaksanaan layanan BK yang kurang efektif, rendahnya kinerja guru BK serta pelaksanaan supervisi terhadap layanan BK di sekolah yang belum optimal, menjadi penguat bagi penulis melakukan pengkajian terhadap peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi terhadap pelayanan BK. Adapun penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan layanan BK sehingga berimplikasi pada peningkatan kualitas guru BK dalam melaksanakan proses pembimbingan. Sedangkan manfaat dari penulisan ini adalah : 1). Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah yang muncul terkait supervisi/pengawasan BK, dan 2). Untuk memberikan kontribusi terhadap literatur yang sudah ada selama ini

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan letak sumber datanya, penelitian ini digolongkan sebagai studi lapangan atau *field study*. Studi lapangan adalah pencarian kejadian atau kasus yang menjadi pokok penelitian yang sedang berlangsung guna memperoleh informasi langsung dan terkini tentang masalah yang diteliti dan untuk referensi croscek materi yang ada. Dilihat dari sifat datanya, ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya motivasi, aktivitas atau lainnya, secara holistik dan deskriptif.<sup>5</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Supervisi BK**

Merumuskan bahwa supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pelaksanaan supervisi adalah memberi layanan dan bantuan. dinyatakan “supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif”. dirumuskan bahwa Supervisi adalah suatu proses kolaboratif

---

<sup>4</sup>Kemendikbud and Mohammad Tohir, “Merdeka Belajar: Kampus Merdeka,” *Kemendikbud* (2020): 1–19, <https://osf.io/sv8wq/>.

<sup>5</sup>Rochim, “Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di SDN Kauman II Tahun Pelajaran 2022/2023.”

yang bersifat formal dengan tujuan untuk membantu supervisee menjaga standar etika dan profesi dalam praktek konseling dan untuk mempertinggi kreativitas.<sup>6</sup>

Pendapat-pendapat di atas menunjukkan bahwa istilah supervisi mengandung makna bantuan, pelayanan, memberikan arah, penilaian, pembinaan, meningkatkan, mengembangkan dan perbaikan mengemukakan bahwa supervisi bimbingan dan konseling (BK) adalah usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan guru pembimbing secara berkesinambungan baik secara individual maupun secara kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka mampu mendorong dan menuntun pertumbuhan setiap peserta didik (klien) secara berkesinambungan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan kaya di dalam kehidupan masyarakat demokratis.<sup>7</sup>

Supervisi bimbingan dan konseling seperti yang dikemukakan oleh Prayitno, bahwa supervisi dapat diartikan sebagai penyelenggaraan pengawasan dengan mengadakan penilaian dan pembinaan melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran kepada guru pembimbing di dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya pengawasan, penilaian maka seorang guru pembimbing akan berusaha memenuhi apa yang menjadi tuntutan tugas-tugasnya sebagai guru pembimbing. Dan pembinaan adalah bantuan secara teknis yang sangat dibutuhkan oleh guru pembimbing.<sup>8</sup>

Sukardi menyatakan bahwa supervisor bimbingan dan konseling (Kepala Sekolah) dalam melakukan tugasnya harus bersifat membimbing dan mengatasi masalah, bukan mencari kesalahan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus memfokuskan perhatian kepada usaha mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru pembimbing, dan tidak semata-mata untuk mencari kesalahan Primayana. Kegiatan supervisi seyogyanya dilakukan secara periodik artinya pengawasan yang dilakukan tidak menunggu sampai terjadi hambatan Dewi & Primayana Jika tidak ada hambatan, sebenarnya kehadiran supervisor (Kepala Sekolah) akan dapat menumbuhkan dukungan moral bagi guru yang sedang mengerjakan tugas.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi BK adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan terprogram dalam memberikan bantuan, layanan, dan bimbingan kepada guru BK agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan efektif dan berkualitas. Kegiatan supervisi/pengawasan yang dilakukan meliputi penilaian kinerja, pembinaan (melalui arahan, bimbingan, contoh, dan saran), dan pemantauan.

### **Tujuan dan Fungsi Supervisi BK**

Menurut Abimanyu, tujuan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah adalah: (1) Mengendalikan kualitas, dalam hal ini supervisor BK bertanggung jawab memonitor pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dan hasil-hasilnya yang berupa kehidupan dan perkembangan peserta didik/klien yang lebih baik; (2) Mengembangkan profesionalisme guru pembimbing, yaitu supervisor BK membantu guru pembimbing untuk tumbuh dan berkembang secara profesional, sosial dan

---

<sup>6</sup>Widiyati noverta, "Supervise Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK" (2019).

<sup>7</sup>Sitti Hartinah, "Konsep Dasar Bimbingan Kelompok," in *Bandung: PT Refika Aditama*, 2009, h. 64.

<sup>8</sup> Muthia Hanum, Prayitno Prayitno, and Herman Nirwana, "Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar," *Konselor* 4, no. 3 (2015), h. 62.

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*, 2008, accessed December 21, 2021,

personal; dan (3) Memotivasi guru pembimbing agar dapat secara berkelanjutan melaksanakan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling, menemukan dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan.<sup>10</sup>

Mashudi mengemukakan tujuan yang diharapkan tercapai dalam supervisi BK di sekolah, yaitu meningkatkan kompetensi profesional konselor, meningkatkan kesadaran dan identitas profesional, mendorong perkembangan pribadi dan profesional, mempromosikan kinerja profesional, serta memberikan jaminan mutu terhadap praktek profesional.<sup>11</sup>

Sedangkan fungsi Supervisi BK diantaranya : koordinasi usaha-usaha individual, sekolah dan masyarakat, penyediaan kepemimpinan, perluasan pengalaman, dorongan terhadap usaha-usaha kreatif, penyediaan fasilitas perubahan, analisis terhadap situasi dan layanan BK, sumbangan kepada terintegrasinya teori dan praktek, dan pengintegrasian tujuan dan daya. Agar dapat menjalankan fungsinya seperti yang ditemukan di atas maka supervisor BK perlu memiliki kemampuan berikut: kemampuan dalam kepemimpinan, kemampuan dalam hubungan manusia, kemampuan dalam proses kelompok, kemampuan dalam administrasi personel, kemampuan dalam BK dan kemampuan dalam evaluasi.<sup>12</sup>

### **Teknik Supervisi BK**

Menurut Konvensi Nasional XIV dan kongres X ABKIN Anggraini, untuk melaksanakan fungsi dan kegiatan supervisi dalam rangka mencapai tujuan tertentu, maka supervisi BK perlu memilih teknik-teknik khusus berikut ini, a) Kunjungan dan observasi kelas, b) Individual conference, c) Saling berkunjung, d) Penilaian diri sendiri, e) Buletin kesupervisian, bacaan profesional dan karya tulis profesional, f) Rapat petugas BK atau konselor, g) Panitia, h) Demonstrasi pelaksanaan layanan BK, i) Lokakarya, j) Kunjungan, k) Diskusi panel, l) In-service training, m) Organisasi profesi. Dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 29), teknik-teknik supervisi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual, dan teknik supervisi kelompok.<sup>13</sup>

- a. Teknik Supervisi Individual Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.
- b. Teknik Supervisi Kelompok Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Pelaksanaan teknik supervisi

---

<sup>10</sup>Rahmat Hidayat et al., *Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Alamat, 2019.

<sup>11</sup> Desty Kurniati et al., "Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong" 5, no. 1 (2021), h. 133–148.

<sup>12</sup> Soli. Abimanyu, "Supervisi Bimbingan Konseling Disekolah," *ABKIN, Semarang: Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional XIV dan Kongres Nasional X* (n.d.): h. 1.

<sup>13</sup> *Ibid.*

kelompok dapat dilakukan dengan cara pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, dan mengadakan pelatihan-pelatihan/workshop atau kegiatan lain yang relevan.

### **Layanan BK di Sekolah**

Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dari pendidikan adalah upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014, dinyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan profesional yang diselenggarakan pada satuan pendidikan mencakup komponen program, bidang layanan, struktur dan program layanan, kegiatan dan alokasi waktu layanan. Komponen program meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem, sedangkan bidang layanan terdiri atas bidang layanan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Komponen program dan bidang layanan dituangkan ke dalam program tahunan dan semesteran dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi dan alokasi waktu layanan, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>14</sup>

Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam setting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu. Sedangkan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, konsultasi, konferensi kasus, kunjungan rumah (home visit), advokasi, alih tangan kasus, pengelolaan media informasi yang meliputi website dan/atau leaflet dan/atau papan bimbingan dan konseling, pengelolaan kotak masalah, dan kegiatan lain yang mendukung kualitas layanan bimbingan dan konseling yang meliputi manajemen program berbasis kompetensi, penelitian dan pengembangan, pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), serta kegiatan tambahan yang relevan dengan profesi bimbingan dan konseling atau tugas kependidikan atau lainnya yang berkaitan dengan tugas profesi bimbingan dan konseling yang didasarkan atas tugas dari pimpinan satuan pendidikan atau pemerintah.<sup>15</sup>

### **Keterlibat Kepala Sekolah sebagai Supervisor BK**

Asmani mengemukakan bahwa kepala sekolah lahir dan berangkat dari seorang guru yang memahami bahwa guru merupakan kunci keberhasilan siswa. Supervisor ialah peran penting kepala sekolah yang akan berdampak pada profesionalitas dan kompetensi guru. Kepala sekolah dianjurkan untuk memahami tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan secara cermat. Depdiknas menyatakan “tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang mencakup tiga bidang, yaitu: (a) tugas manajerial, (b) supervisi, dan (c) kewirausahaan”.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Mastur dan Triyono, “Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Karier,” *Yogyakarta: Paramitra Publishing* (2014): h. 24-25.

<sup>15</sup>Hanum, Prayitno, and Nirwana, “Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar.”

<sup>16</sup> Amin Budiman dan Setiawati, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009).

Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut, seorang kepala sekolah dituntut memiliki sejumlah kompetensi. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah terkait perannya sebagai supervisor yang dijabarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru:
  - a. Memahami landasan teoritik supervisi akademik
  - b. Memahami landasan hukum dan kebijakan pemerintah di bidang kurikulum dan pembelajaran
  - c. Menyusun rencana supervisi secara sistematis sesuai dengan landasan teori dan peraturan yang berlaku
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
  - a. Menerapkan prinsip supervisi: kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan kolaboratif
  - b. Menerapkan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
  - a. Menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik
  - b. Menyusun instrumen supervisi akademik
  - c. Melaksanakan evaluasi hasil supervisi - Menyusun program tindak lanjut

Safitri menyatakan bahwa perencanaan supervisi akademik harus dimulai dengan penyusunan program supervisi. Beberapa faktor yang diperlukan dalam perencanaan supervisi ialah tujuan pendidikan di sekolah, pengetahuan mengenai karakteristik guru, pengetahuan mengenai pembelajaran efektif, dan instrumen supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi. Priansa dan Somad Dengan banyak dan besarnya tanggung jawab kepala sekolah Rifai mengungkapkan bahwa untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip supervisi, tindaklanjut serta evaluasi program supervisi akademik merupakan kegiatan akhir dalam supervisi akademik. Dalam tindak lanjut supervisi Prasojo dan Sudiyono menyimpulkan bahwa hasil analisis dan catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan. Tindak lanjut juga memberikan umpan balik yang akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam pelaksanaannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian paparan di atas, maka disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor BK yang perlu dioptimalisasi adalah :

- a. Program supervisi BK berdasarkan kebutuhan guru BK
- b. Pelaksanaan supervisi layanan BK, diawali supervisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Supervisi pelaksanaan layanan tidak hanya terkait administrasi guru BK, tetapi juga supervisi layanan klasikal maupun di luar kelas.

---

<sup>17</sup> Agus. Taufiq, "Pengembangan Supervisi Konselor Sekolah.," (Bandung, 2009). h. 4

- c. Tindak lanjut hasil supervisi BK, dengan pemberian penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.
- d. Melibatkan koordinator BK dalam penyusunan program supervisi, pelaksanaan program supervisi, maupun dalam perumusan tindak lanjut hasil supervise

## **KESIMPULAN**

Kepala sekolah menduduki posisi yang sangat strategis di dalam upaya pencapaian keberhasilan suatu sekolah dan berperan sebagai pemimpin pendidikan, administrator pendidikan dan juga supervisor pendidikan yang turut menentukan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada satuan pendidikan memerlukan pengawasan/supervisi dari kepala sekolah agar program-program dan layanan yang diberikan dapat terlaksana sesuai standard pelayanan BK. Tugas pokok kepala sekolah dalam supervisi BK yaitu : merencanakan program supervisi layanan BK berbasis kebutuhan guru BK, melaksanakan supervisi layanan BK melalui pengamatan, pembinaan dan penilaian seluruh kegiatan pelaksanaan layanan BK, dan melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi layanan BK dilakukan dengan pemberian penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik, dan memberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

## **REFERENSI**

- Agus. Taufiq, *Pengembangan Supervisi Konselor Sekolah.*, Bandung, 2009
- Amin Budiman dan Setiawati, *Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Dirjen Depag RI, 2009.
- Desty Kurniati et al., “Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK SMA Kabupaten Rejang Lebong” 5, no. 1, 2021,
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*, 2008, accessed December 21, 2021,
- Hanum, Prayitno, and Nirwana, “Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar.”
- Mastur dan Triyono, “Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Karier,” Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2014.
- Muthia Hanum, Prayitno Prayitno, and Herman Nirwana, “Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar,” *Konselor* 4, no. 3, 2015.
- Rahmat Hidayat et al., *Sindang Jati Multikultural Dalam Bingkai Moderasi*, Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi Alamat, 2019.
- Sitti Hartinah, “Konsep Dasar Bimbingan Kelompok,” Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

- Sri Sudarmiyati, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital," *Prosiding Seminar Nasional Strategi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era Disrupsi* (2018),
- Soli. Abimanyu, "Supervisi Bimbingan Konseling Disekolah," *ABKIN, Semarang: Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional XIV dan Kongres Nasional X*, n.d.
- Widiyati noverta, "*Supervise Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK*", 2019